

## ANALISIS KEUNGGULAN SEKTOR EKONOMI DI KOTA TANGERANG SELATAN

Oleh: Dalizanolu Hulu<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen  
Universitas Pembangunan Jaya  
Email: dalizanolu.hulu@upj.ac.id

### Abstrak

Kajian ini bertujuan menelaah pergeseran struktur ekonomi menurut lapangan usaha menggunakan analisis *shift share* serta korelasi pertumbuhan ekonomi kota Tangsel. Variabel yang digunakan adalah PDRB provinsi Banten dan Kota Tangsel ADHK tahun 2010 mulai tahun 2010-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat sebesar 0,963 antara pertumbuhan ekonomi provinsi Banten dan Kota Tangsel dengan tingkat signifikan 1%. Analisis *shift-share* memberikan informasi bahwa terdapat empat sektor ekonomi menurut lapangan usaha di kota Tangsel yang memberikan andil besar pertumbuhan PDRB yaitu informasi dan komunikasi; *real estate*; perdagangan besar dan eceran dan reperi mobil dan sepeda motor; dan konstruksi.

Kata kunci: Shift Share Analysis, Sektor Basis, Sektor Keunggulan, Produk Domestik Bruto

### PENDAHULUAN

Indikator kemajuan perekonomian suatu daerah ditandai dengan terjadi pertumbuhan ekonomi. Dengan tujuan mengoreksi inflasi, maka jenis produk domestik regional bruto (PDRB) digunakan atas dasar harga konstan (ADHK). Hampir setiap sepuluh tahun dilakukan perubahan tahun ADHK. Sebelum ADHK tahun 2015 digunakan tahun 2000, sekarang telah menjadi 2010 (BPS, 2014). Perubahan ADHK bertujuan menjaga konsistensi antara tiga pendekatan PDB (produk domestik bruto) dan memeperkecil perbedaan antara PDB nasional dan PDB. Perubahan tahun dasar PDB menyebabkan implikasi yaitu meningkatnya nominal PDB. Pada gilirannya, peningkatan PDB tersebut akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu negara dari rendah, menjadi menengah, atau tinggi.

Apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar terhadap PDRB tetap pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini dapat menyebabkan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi yang relatif kecil terhadap perekonomian tetapi mempunyai pertumbuhan yang relatif tinggi, maka meskipun tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap nasional atau provinsi, tetapi secara lokal atau kabupaten/kota dapat menghasilkan kenaikan PDRB. sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus akan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya angka PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan daerah (Yulianita: 2010).

Berikut ini ditunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2019 masing-masing kota/kabupaten di provinsi Banten dan kontribusi kota/kabupaten terhadap PDRB provinsi di tahun 2010 dan 2019. Kontribusi PDRB kota Tangerang, kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, dan kabupaten serang memberikan kontribusi lebih 12 persen terhadap PDRB Provinsi Banten.

Di sisi lain, arah rasio perkembangan PDRB kota/kabupaten terhadap provinsi cenderung menurun. Kontribusi pertumbuhan yang menaik adalah kota Serang dan kota Tangerang Selatan (Tangsel). Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi kota Tangsel selama kurun waktu sembilan tahun dari tahun 2010 ke 2019 berada di atas kota Serang. Masing-masing pertumbuhan ekonomi kota Tangsel dan kota Serang adalah 96,71 dan

81,97 persen. Dengan kata lain, mempunyai rata-rata per tahun adalah 10,75 dan 9,11 persen.

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB, Rasio PDRB Kota/Kabupaten Terhadap Provinsi Banten Tahun 2010 dan 2019

Provinsi /Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi 2010-2019	Rasio PDRB Kota/Kabupaten dengan Provinsi Tahun 2010	Rasio PDRB Kota/Kabupaten dengan Provinsi Tahun 2019	Arah PDRB
Kabupaten Pandeglang	62.02	4.52	4.31	Turun
Kabupaten Lebak	66.30	4.63	4.53	Turun
Kabupaten Tangerang	67.88	21.40	21.12	Turun
Kabupaten Serang	60.77	12.47	11.78	Turun
Kota Tangerang	67.20	24.65	24.22	Turun
Kota Cilegon	66.50	16.46	16.10	Turun
Kota Serang	81.97	4.62	4.94	Naik
Kota Tangerang Selatan	96.71	11.24	13.00	Naik
Provinsi Banten	70.15	100.00	100.00	

Sumber: Diolah dari data BPS

## LATAR BELAKANG

Metode analisis *shift share* bertujuan menghitung tingkat daya saing (*competitiveness*) daerah atau wilayah. Menggunakan pendekatan perhitungan PDRB dengan tujuh belas lapangan usaha dapat mengidentifikasi keunggulan daerah. Sektor lapangan usaha tersebut meliputi 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Pengadaan Listrik, Gas, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Konstruksi, 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Transportasi dan Pergudangan, 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan 10) Komunikasi, 11) Jasa Keuangan dan Asuransi, 12) Real Estat, 13) Jasa Perusahaan, 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan 17) Jasa lainnya.

Menggunakan analisis *shift share* dapat mengetahui perubahan dan pergeseran sektor lapangan usaha pada perekonomian daerah serta mengetahui gambaran kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional.

Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut.

Model analisis *shift share* menjelaskan bahwa perubahan ekonomi ditentukan tiga komponen sebagai berikut, 1) pertumbuhan ekonomi nasional (*national growth*), 2) bauran industri (*industry mix*), dan 3) keunggulan kompetitif atau pangsa regional (*regional share*). Model tersebut disajikan di persamaan (1) berikut ini.

$$(1) \text{Dij} = \text{Nij} + \text{Mij} + \text{Cij}$$

di mana  $\text{Dij}$  = perubahan variabel regional sektor  $i$  di wilayah  $j$  dalam kurun waktu tertentu,  $\text{Nij}$  = komponen pertumbuhan nasional sektori di wilayah  $j$ ,  $\text{Mij}$  = bauran industri sektor  $i$  di wilayah  $j$ , dan  $\text{Cij}$  = keunggulan kompetitif sektor  $i$  di wilayah  $j$

Bila analisis itu diterapkan pada variabel regional dan nasional. Anggap variabel nasional adalah PDRB provinsi dan variabel regional adalah kabupaten/kota. Misalnya PDRB, maka tiap komponen dapat didefinisikan sebagai berikut. Perubahan suatu variabel PDRB kabupaten/kota suatu sektor di suatu wilayah tertentu juga merupakan

perubahan antara PDRB pada tahun akhiran alisis dengan kesempatan kerja pada tahun dasar.

$$(2) Mij = Eij(rin - rn)$$

$$(3) Cij = Eij(rij - rin)$$

di mana  $rn$  = laju pertumbuhan PDRB provinsi, dan  $rin$  = laju pertumbuhan PDRB provinsi sektor  $i$  wilayah  $j$ . Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut. Pertama, mengukur laju pertumbuhan PDRB sektor  $i$  di kabupaten/kota  $j$ . Tanda bintang menunjukkan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tanpa bintang).

$$(4) rij = (E^{*ij} - Eij)/Eij$$

Kedua, mengukur laju pertumbuhan sektor  $i$  PDRB provinsi

$$(5) rin = (E^{*in} - Ein)/Ein$$

Ketiga, mengukur laju pertumbuhan PDRB provinsi

$$(6) rn = (E^{*n} - En)/En$$

di mana  $E^{*in}$  = PDRB provinsi sektor  $i$  pada tahun terakhir analisis,  $Ein$  = PDRB provinsi sektor  $i$  tahun dasar tertentu,  $E^{*n}$  = PDRB provinsi pada tahun terakhir analisis,  $En$  = kesempatan kerja nasional pada suatu tahun dasar tertentu.

Untuk suatu wilayah, pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dapat ditentukan bagi suatu sektor ( $i$ ) atau dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah. Persamaan shift share untuk sektor  $i$  di wilayah  $j$  adalah:

$$(7) Dij = Eij.rn + Eij(rin - rn) + Eij(rij - rin)$$

Persamaan ini membebaskan tiap sektor wilayah dengan laju pertumbuhan yang setara dengan laju yang dicapai oleh perekonomian nasional selama kurun waktu analisis.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah yang dibuat menjadi pertanyaan berikut ini.

- Bagaimana perkembangan PDRB lapangan usaha selama 10 tahun mulai dari tahun 2010-2019 di kota Tangsel?
- Bagaimana korelasi pertumbuhan ekonomi selama 9 tahun antara kota Tangsel dan Provinsi Banten.
- Bagaimana analisis *shift share* menurut lapangan usaha di kota Tangsel?

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi sektor ekonomi menurut lapangan usaha di kota Tangsel, sehingga dapat diketahui sektor ekonomi yang mempunyai potensi besar sebagai bahan pertimbangan pengambil kebijakan percepatan pembangunan daerah. Tujuan lainnya adalah mengetahui koefisien korelasi antara pertumbuhan ekonomi provinsi dengan kota Tangsel. Informasi ini sangat berguna melakukan kebijakan arah pembangunan yang bersamaan dengan provinsi Banten.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data sekunder terbitan BPS (Badan Pusat Statistik) baik provinsi Banten dan kota Tangsel. Sumber utama publikasi BPS yang memuat data PDRB yaitu 1) Provinsi Banten dalam angka (beberapa tahun), dan 2) Kota Tangerang Selatan Dalam Angka (beberapa tahun). Alat analisis yang digunakan pendekatan korelasi dan *shifts-share*.

Data sekunder dikumpulkan dari beberapa publikasi BPS mulai tahun 2010-2019 yaitu PDRB ADHK tahun 2010 provinsi Banten dan delapan wilayahnya yaitu 4 kabupaten: Pandeglang, Lebak, Tangerang, dan Serang, serta 4 kota: Tangerang, Cilegon, Serang, dan Tangerang Selatan. Kemudian data tersebut diolah menggunakan microsoft excel dan SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pertumbuhan Provinsi Banten dengan Kota Tangsel.**

Pertumbuhan ekonomi provinsi Banten dan kota tangsel sejak tahun 2011 sampai tahun 2019 berada di atas 5 persen/tahun. Perkembangan ini terjadi setelah Banten menjadi provinsi resmi yang memiliki otonomi daerah sendiri mulai tahun 2000, yang mana sebelumnya masih merupakan bagian dari provinsi Jawa Barat.

Hasil pantauan BPS (2015) pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, investasi dan net ekspor. Peningkatan konsumsi didorong membaiknya daya beli masyarakat yang didorong oleh pencapaian inflasi yang relatif lebih rendah, yang disertai dengan investasi swasta yang ditunjukkan oleh peningkatan investasi baru terlihat dari pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten dan Kota Tangsel  
 Tahun 2011 - 2019

Tahun	Pertumbuhan Prov. Banten	Pertumbuhan Kota Tangsel
2011	7.03	8.81
2012	6.83	8.66
2013	6.67	8.75
2014	5.51	8.05
2015	5.45	7.25
2016	5.28	6.74
2017	5.75	7.30
2018	5.77	7.37
2019	5.29	7.35

Sumber: Diolah dari beberapa Publikasi BPS

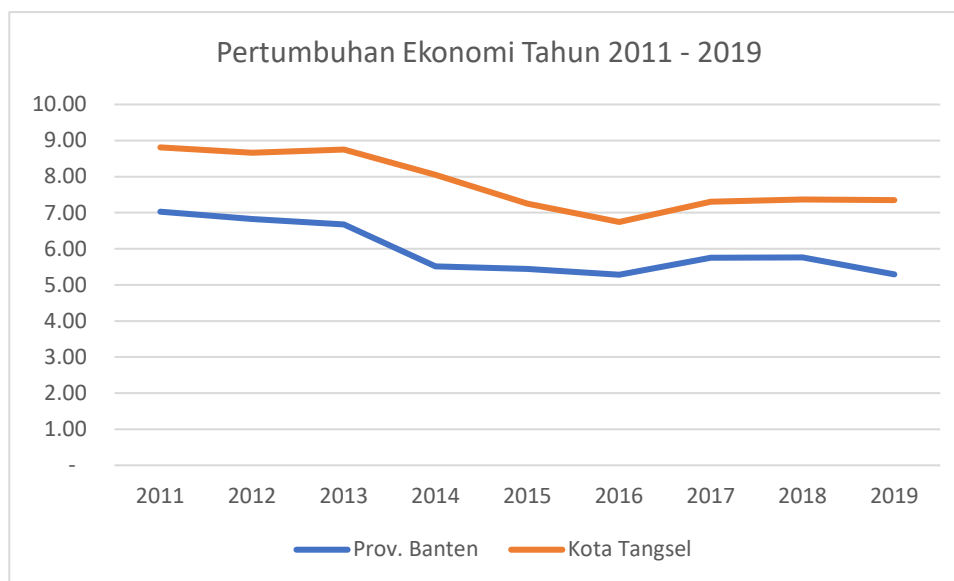
Besaran pertumbuhan ekonomi kota Tangsel dari tahun 2011-2019 masih di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Dilihat dari perkembangannya seperti ditunjukkan di Gambar 1 menunjukkan trend tingkat pertumbuhan yang menurun.

Menurut Bank Indonesia perwakilan Banten (2018) faktor penurunan pertumbuhan tersebut lebih disebabkan pengaruh ekonomi global. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang cenderung menurun, demikian juga Uni Eropa dan Tiongkok yang juga mulai melandai. Sementara itu, tekanan inflasi mulai tinggi di Amerika Serikat dan cenderung akan meningkat di Uni Eropa dan sejumlah negara lain.

Perkembangan terkini pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dilaporkan BPS Provinsi Banten pertumbuhan ekonomi Banten pada kuartal II-2020 mengalami pertumbuhan negatif, atau berkontraksi 7,40 persen. pertumbuhan terendah dicapai lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang mencatatkan minus 47 persen.

Meskipun terjadi pertumbuhan negatif beberapa sektor lapangan usaha, tetapi masih terdapat tiga lapangan usaha yang masih pertumbuhannya positif pada kuartal II-2020. Antara lain, sektor usaha Informasi dan komunikasi yang tumbuh sebesar 5,91 persen. "Karena adanya PSBB masyarakat kerja dari rumah (WFH), para pelajar juga belajar secara streaming dari rumah. Keadaan ini memberikan kontribusi positif terhadap informasi dan komunikasi yang pesat pertumbuhannya. Disusul sektor pengadaan air,

pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tumbuh sebesar 3,31 persen. Terakhir, sektor usaha pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh sebesar 1,76 persen.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangsel dan Provinsi Banten  
 (Source: Diolah dari PDRB Kota Tangsel dan Provinsi Banten)

Hasil koefisien korelasi metode Pearson antara pertumbuhan ekonomi Kota Tangsel dan Provinsi Banten sebesar 0,903 yang signifikan pada tingkat keyakinan  $\alpha = 0,01$  dengan two tailed.

### Analisis Shift-share Sektor Ekonomi Lapangan Usaha

Analisis *shift-share* merupakan salah satu cara untuk mengetahui nilai kontribusi sektor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Tangsel. Pendekatan metode ini mengasumsikan bahwa pertumbuhan perekonomian suatu daerah (kota Tangsel) dipengaruhi perekonomian wilayah yang lebih luas (provinsi Banten) terdiri atas komponen pertumbuhan perekonomian (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij). Hasil perhitungan analisis shift-share ditunjukkan di Tabel 3 di bawah ini.

Hasil analisis-shift share Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sektor di Sultra memiliki nilai komponen Nij yang positif. Hal ini menggambarkan pertumbuhan sektor ekonomi yang terdiri dari 17 lapangan usaha, kecuali pertambangan dan penggalian memperlihatkan nilai yang positif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi provinsi Banten. Artinya, kebijakan umum provinsi Banten berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pembangunan di kota Tangsel. Kebijakan umum provinsi seperti pendidikan SMA sederajat dan pajak kendaraan bermotor. Juga kebijakan pemerintah pusat yang menjadi bagian dari pemerintah provinsi.

Selanjutnya komponen pertumbuhan proporsional (Mij) antara lain: a) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, 2) industri pengolahan, 3) Pengadaan listrik dan gas, 4) Pengadaan air, dan 5) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib masih menunjukkan nilai yang negatif. Sinyal ini memberikan indikasi bahwa secara keseluruhan pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Banten.

Selanjutnya komponen keunggulan kompetitif (Cij) terhadap empat sektor menunjukkan nilai negatif, sedangkan sektor lainnya memberikan nilai positif yang

menunjukkan kota Tangsel mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan kota/kabupaten di provinsi Banten.

Terakhir menunjukkan nilai pergeseran bersih (Dij) semua sektor adalah positif (+). Hal ini memberikan indikasi bahwa keseluruhan sektor tergolong progresif.

Tabel 3. Hasil Analisis Shift Share Sektor Lapangan Usaha Kota Tangsel Tahun 2011-2019

Lapangan Usaha PDRB		Nij	Mij	Cij	Dij
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	59.43	(16.63)	(29.65)	13.16
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	2,517.33	(791.09)	(568.11)	1,158.12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	24.71	(21.41)	29.22	32.52
E	Pengadaan Air	11.93	(1.71)	0.05	10.27
F	Konstruksi	3,194.99	1,525.71	248.96	4,969.66
G	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,229.81	559.64	388.50	5,177.95
H	Transportasi dan Pergudangan	704.40	62.41	452.03	1,218.83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	727.04	160.92	42.44	930.41
J	Informasi dan Komunikasi	3,651.37	2,661.37	246.49	6,559.23
K	Jasa Keuangan	290.42	80.01	43.62	414.05
L	Real Estate	4,339.55	1,531.45	651.52	6,522.52
M,N	Jasa Perusahaan	784.22	259.29	213.96	1,257.48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	244.45	(4.12)	50.63	290.95
P	Jasa Pendidikan	1,744.37	158.43	75.41	1,978.20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,001.86	51.20	(146.28)	906.78
R,S,T,U	Jasa lainnya	671.03	129.65	(66.28)	734.40
PDRB		24,196.91	6,345.13	1,632.51	32,174.55

Sumber: Diolah dari data BPS

## KESIMPULAN

Konsekuensi tinggi korelasi antara pertumbuhan ekonomi provinsi Banten dan kota Tangerang merupakan indikator kesamaan arah kebijakan pembangunan yang terjadi. Kebijakan bersama mempertahankan keadaan inflasi yang relatif lebih rendah melalui menghilangkan beban ekonomi seperti pengutan tidak resmi dan proses administrasi pemerintahan yang mendukung kemajuan ekonomi, akan mendorong terjadi investasi swasta pertumbuhan PMA dan PMDN.

Sektor ekonomi menurut lapangan usaha di kota Tangsel yang memberikan andil besar pertumbuhan PDRB yaitu informasi dan komunikasi, real estate; perdagangan besar dan eceran, dan reperasi mobil dan sepeda motor; dan konstuksi. Stabilitas ekonomi dapat mendorong kegiatan ekonomi. Di samping itu, kebijakan ekonomi pemerintah kota Tangsel mendorong beberapa sektor yang belum berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti sektor pengadaan air, pengadaan listrik dan gas; serta pertanian, kehutanan, dan perikanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Atmanti, H.D, dan J. Tamtelahitu, "Analisis Sektor Potensial Provinsi Jawa Tengah, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 2018, Vol. 1, No. 1, pp. 20-28.

Basuki, M, dan F.N. Mujiraharjo, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient, *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 2017, Vol. 15, No. 1, Desember, pp. 52 – 60.

Dewo, Ni Made W.S, dan I Nyoman M. Yasa, "Analisis Sektor Potensial dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Karangasem, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*", 2018, Vol. 7, No.1 Januari, pp. 152-183.

Abidin, Zainal, "Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara, *Informatika Pertanian*", 2015, Vol. 24 No.2, Desember, pp. 165 – 178.

Kristianingsih, "Analisis Struktur Ekonomi Kota Bandung dengan Menggunakan Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Location Quotient (LQ), Dan Shift And Share Tahun 2007-2010, *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*", 2011, Vol. 3, No. 2, November, pp. 209-226

Mangilaleng, E.J, D. Rotinsulu, dan W. Rompas, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*", 2015, Vol. 15 No. 4, pp. 193-205.

Masduki, Uki, "Sektor Ekonomi Potensial Di Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Liquidity*", 2014, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember, pp. 183-189.

Nizar, Nefo Indra, "Analisis Perekonomian Dan Potensi Ekonomi Kreatif Tangerang Selatan, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*", 2018, Vol. 2, No. 1, Juni, pp. 87-107

Sanudin, S.A wang, R. Sadono, dan R.H. Purwanto, "Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap Perekonomian Wilayah: Kasus Provinsi Lampung, *Jurnal Bumi Lestar*", 2015, Vol. 15 No. 1, Februari 2015, pp. 10-19.

Wati, R.M dan A. Arifin, "Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi-QU*", 2019, Vol. 9, No. 2 , Oktober, pp. 200-213.

Yulianita, Anna, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muara Enim, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*", 2010, Vol. 8, No. 2 pp: 98 – 113.

BI: Pertumbuhan Ekonomi Banten di Atas Nasional: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3803637/bi-pertumbuhan-ekonomi-banten-di-atas-nasional>.

"BPS (2020) Pertumbuhan Ekonomi Banten Kuartal II-2020 Minus akibat Covid-19", Klik untuk baca: <https://regional.kompas.com/read/2020/08/05/15115541/bps-pertumbuhan-ekonomi-banten-kuartal-ii-2020-minus-akibat-covid-19>.

BPS (2014) Ubah Tahun Dasar Penghitungan PDB: <https://money.kompas.com/read/2014/11/27/1730532/BPS.Ubah.Tahun.Dasar.Penghitungan.PDB>.

BPS (2015) <https://bantenheadline.com/inilah-penyebab-pertumbuhan-ekonomi-banten-naik-515-persen/>